

## FAKTOR YANG BEHUBUNGAN DENGAN PEMANFAATAN POSYANDU

KETUT NOVIA ARINI<sup>1</sup>, UTAMI<sup>2\*</sup>, MUSTAMIR KAMARUDDIN<sup>3</sup>, WIRDA<sup>4</sup>,  
GRHASTA DIAN PERESTROIKA<sup>5</sup>

Prodi Profesi Bidan, STIKES Buleleng<sup>1</sup>, Fakultas kedokteran, Universitas Islam Indonesia  
Yogyakarta<sup>2\*</sup>, Prodi Diploma III Gizi, Poltekkes Kemenkes Sorong<sup>3</sup>, Fakultas Kedokteran,  
Universitas Tadulako<sup>4</sup>, Sekolah Vokasi, Universitas Sebelas Maret<sup>5</sup>

noviaarini85@yahoo.com<sup>1</sup>, utamitami60@gmail.com<sup>2\*</sup>, iyotamirka@gmail.com<sup>3</sup>,  
wirdaa8@gmail.com<sup>4</sup>, grhastadian@gmail.com<sup>5</sup>

Correspondence Author: Utami, utamitami60@gmail.com

**Abstract:** *Nutritional status is the state of the body as a result of food consumption and the use of nutrients. Distinguished between good, less and more nutritional status. initial survey on December 27, 2021 at Paud Hasnatul Hassanah Sungai Siput Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency in 2018. The number of students consists of 50 students. Of the 10 students studied who were well-nourished, 3 students were malnourished, 4 students were undernourished and 3 students were overnourished. The purpose of the study was to determine the relationship between maternal and socioeconomic knowledge on nutritional status in early childhood at Paud Hasnatul Hassanah Sungai Siput Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency. This study uses a type of quantitative research with a cross sectional design. The instrument in this study used a questionnaire. Univariate and bivariate data analysis using chi Square test. The results of the study were the majority of mothers had sufficient knowledge 40.0% and mothers with low socioeconomic 27.3%. There is a significant relationship between knowledge (P value = 0.000), socioeconomics (P value = 0.000) on the nutritional status of early childhood children at Paud Hasnatul Hassanah Sungai Siput Village, Siak Kecil District, Bengkalis Regency. It is recommended for mothers to increase knowledge by always attending counseling about health, especially nutritional status in children, as well as for health workers to further improve counseling for families, health counseling counseling, and increasing the number of children in the community.*

**Keywords:** *Knowledge Level, Socioeconomics, Nutritional Status*

**Abstrak:** Status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi baik, kurang dan lebih. survey awal pada 27 desember 2021 di Paud Hasnatul Hassanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis pada tahun 2018. Jumlah murid terdiri dari 50 murid. Dari 10 murid yang diteliti yang mengalami gizi baik 3 murid yang mengalami gizi kurang 4 murid dan yang mengalami gizi lebih 3 murid. Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Pengetahuan Ibu dan Sosial Ekonomi Terhadap Status Gizi Pada Anak Usia Dini di Paud Hasnatul Hassanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Instrument dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Analisis data secara univariat dan bivariat menggunakan uji chi Square. Hasil penelitian yaitu mayoritas ibu memiliki pengetahuan yang cukup 40,0% dan ibu dengan sosial ekonomi rendah 27,3%. Ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (P value = 0,000), sosial ekonomi (P value = 0,000) terhadap status gizi anak Anak Usia Dini di Paud Hasnatul Hassanah Desa Sungai Siput Kecamatan Siak Kecil Kabupaten Bengkalis. Disarankan bagi ibu untuk meningkatkan pengetahuan dengan selalu mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan khususnya status gizi pada anak, begitu juga bagi tenaga kesehatan lebih meningkatkan lagi konseling terhadap keluarga, penyuluhan penyuluhan kesehatan, serta meningkatkan pelayanan kesehatan.

**Kata Kunci:** *Tingkat Pengetahuan, Sosial Ekonomi, Status Gizi*

### A.Pendahuluan

Status gizi ini menjadi penting karena merupakan salah satu faktor risiko untuk terjadinya kesakitan dan kematian. Status gizi yang baik bagi seseorang akan berkontribusi

terhadap kesehatannya dan juga terhadap kemampuan dalam proses pemulihan Berdasarkan data terakhir Riskesdas 2018, kasus gizi kurang pada anak sebesar 23,5 persen dan balita kurus 11,9 persen. (Kemkes RI, 2018)

Rendahnya cakupan pelayanan kesehatan anak balita bisa disebabkan oleh sulitnya menjangkau anak balita dibandingkan bayi karena orang tua merasa sudah lengkap imunisasi pada saat umur 9 bulan sehingga hanya membawa anak balitanya ke fasilitas pelayanan kesehatan jika sakit saja. Padahal anak balita harus tetap dipantau pertumbuhan (minimal 4 kali dalam setahun) dan perkembangannya (minimal 2 kali dalam setahun) dan mendapatkan kapsul vitamin A (2 kali dalam setahun: bulan Februari dan Agustus (Dinkes Riau, 2018).

Kabupaten Rokan Hilir sebagai salah satu Kabupaten terendah dalam cakupan penimbangan Balita di Posyandu dengan cakupan 35,48% yang masih dibawah target nasional 80% dan target provinsi Riau sebesar 86%. (Dinkes Rohil, 2018). Penimbangan balita sangat penting untuk deteksi dini kasus gizi kurang dan gizi buruk. Dengan rajin menimbang balita, maka pertumbuhan balita dapat dipantau secara intensif sehingga bila berat badan anak tidak naik atau jika ditemukan penyakit akan dapat segera dilakukan upaya pemulihan dan pencegahan supaya tidak menjadi gizi kurang atau gizi buruk. Semakin cepat ditemukan, penanganan kasus gizi kurang atau gizi buruk akan semakin baik. Penanganan yang cepat dan tepat sesuai tata laksana kasus anak gizi buruk akan mengurangi risiko kematian sehingga angka kematian akibat gizi buruk dapat ditekan. Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menyatakan persentase balita ditimbang  $\geq 4$  kali dalam enam bulan terakhir sebesar 77,95% dengan persentase tertinggi adalah Provinsi Nusa Tenggara Barat (87,96%) dan terendah provinsi Papua (54,9%). Persentase balita ditimbang  $\geq 4$  kali dalam enam bulan terakhir (Kemenkes RI, 2018).

Cakupan penimbangan balita ada kaitannya dengan faktor internal ibu balita seperti: tingkat pendidikan ibu balita, tingkat pengetahuan ibu balita, sikap ibu balita, perilaku kesehatan, umur balita, status gizi balita di samping itu juga berkaitan dengan jarak posyandu serta peran petugas kesehatan, tokoh masyarakat, kader posyandu. Masalah lain yang berkaitan dengan kunjungan di posyandu antara lain: dana operasional dan sarana prasarana untuk menggerakkan kegiatan posyandu, tingkat pengetahuan kader dan kemampuan petugas dalam pemantauan pertumbuhan dan konseling, tingkat pemahaman keluarga dan masyarakat akan manfaat posyandu serta pelaksanaan pembinaan kader

Menurut teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa perilaku kesehatan seseorang atau masyarakat dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu faktor-faktor predisposisi (*Predisposing factor*) yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, tingkat sosial ekonomi, keyakinan, nilai, dan sebagainya), faktor pemungkin (*Enabling factors*) yang mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan bagi masyarakat, dan faktor penguat (*Reinforcing factors*) yang meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat (toma), tokoh agama (toga), sikap dan perilaku petugas termasuk petugas kesehatan. Termasuk juga disini undang-undang, peraturan-peraturan, baik dari pusat maupun pemerintahan daerah. Hal ini sejalan dengan konsep yang akan diteliti yaitu untuk mengetahui bagaimana pengaruh pengetahuan dan sikap ibu terhadap kunjungan balita di Posyandu (sebagai faktor predisposisi) serta bagaimana pengaruh jarak Posyandu dan pembinaan tenaga kesehatan terhadap kunjungan balita di Posyandu (Faktor *Enabling*) serta dukungan keluarga dan dukungan kader (faktor *reinforcing*).

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku ibu balita menimbang anaknya di posyandu antara lain: 1) umur balita dapat mempengaruhi partisipasi, hal ini disebabkan ibu balita merasa bahwa anaknya sudah berumur 9 bulan yang sudah mendapatkan imunisasi lengkap tidak perlu lagi datang ke posyandu, 2) jumlah anak, semakin banyak anggota keluarga, seorang ibu akan sulit mengatur waktu untuk hadir di posyandu, karena waktu akan habis untuk memberi perhatian dan kasih sayang untuk mengurus anak-anaknya di rumah, 3) tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya untuk menyerap dan memahami pengetahuan gizi, pendidikan dalam keluarga sangat diperlukan, hal ini terkait dengan informasi tentang kunjungan ibu balita ke posyandu dan rendahnya tingkat pendidikan erat kaitannya dengan perilaku ibu dalam memanfaatkan sarana kesehatan, dan 4) pengetahuan ibu,

pengetahuan yang dimiliki seseorang akan membentuk suatu sikap dan menimbulkan suatu perilaku dalam kehidupan sehari-hari seperti hadir di posyandu (Djamil, 2017).

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu di Kelurahan Bagan Kota wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi

### B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *cross Sectional*, karena pengukuran variabel bebas (pengetahuan ibu, Sikap Ibu dan Dukungan Keluarga) dengan variabel terikat (Pemanfaatan Posyandu) dilakukan pada saat yang bersamaan. Penelitian dilakukan pada bulan Januari tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh balita yang berusia 6 bulan - 59 bulan yang berdomisili di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode consecutive sampling. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat yang dilakukan dengan sistem komputerisasi.

### C. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pemanfaatan Posyandu, Pengetahuan Ibu, Sikap Ibu dan Dukungan**

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<b>Pemanfaatan Posyandu</b>			
1	Kurang baik	112	57,7
2	Baik	82	42,3
<b>Total</b>		<b>194</b>	<b>100,0</b>
<b>Pengetahuan Ibu</b>			
1	Rendah	111	57,2
2	Tinggi	83	42,8
<b>Total</b>		<b>194</b>	<b>100,0</b>
<b>Sikap Ibu</b>			
1	Negatif	115	59,3
2	Positif	79	40,7
<b>Total</b>		<b>194</b>	<b>100,0</b>
<b>Dukungan Keluarga</b>			
1	Kurang Mendukung	112	57,7
2	Mendukung	82	42,3
<b>Total</b>		<b>194</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa mayoritas responden kurang baik dalam pemanfaatan posyandu yang berjumlah 112 orang (57,7%) dengan mayoritas memiliki pengetahuan kurang berjumlah 111 orang (57,2%). Adapun sikap ibu mayoritas negatif berjumlah 115 orang (59,3%) dengan mayoritas kurang didukung keluarga berjumlah 112 orang (57,7%).

**Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Pengetahuan ibu dengan Pemanfaatan Posyandu**

Pengetahuan Ibu	Kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu						P value	POR 95% CI
	Kurang Baik		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Pengetahuan rendah	73	64,0	41	36,0	114	100	0,048	(1,046-3,349)
Pengetahuan tinggi	39	48,8	41	51,3	80	100		
Jumlah	112	57,7	82	42,3	194	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 114 responden dengan pengetahuan rendah, diketahui 73 orang (64,0%) responden dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang

buruk. Adapun dari 80 responden dengan pengetahuan baik, diketahui 39 orang (48,8%) responden dengan dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang buruk.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,048 < \alpha_{0,05}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu. Dari hasil analisis diperoleh  $POR = 1,872 > 1$ . Artinya responden dengan pengetahuan rendah lebih berisiko 1,8 kali dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang buruk dibandingkan responden dengan pengetahuan tinggi.

**Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu**

Sikap Ibu	Kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu						P value	POR 95% CI
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Negatif	83	72,2	32	27,8	115	100	0,000	4,472 (2,423-8,254)
Posyandu	29	36,7	50	63,3	79	100		
Jumlah	112	57,7	82	42,3	194	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 115 responden dengan sikap negatif, diketahui 83 orang (72,2%) responden dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu buruk. Adapun dari 79 responden dengan sikap positif, diketahui 29 orang (36,7%) responden dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang baik.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,000 < \alpha_{0,05}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap ibu dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu. Dari hasil analisis diperoleh  $POR = 4,472 > 1$ . Artinya responden dengan sikap negatif lebih berisiko 4,4 kali dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang buruk dibandingkan responden dengan sikap yang positif.

**Tabel 4. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu**

Dukungan Keluarga	Kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu						P value	POR 95% CI
	Buruk		Baik		Total			
	n	%	n	%	n	%		
Tidak didukung	74	66,1	38	33,9	112	100	0,009	2,255 (1,257-4,045)
Didukung	38	46,3	44	53,7	182	100		
Jumlah	112	57,7	82	42,3	194	100		

Tabel di atas menunjukkan, dari 112 responden yang tidak didukung keluarga, diketahui 74 orang (66,1%) responden dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang buruk. Adapun dari 182 responden yang didukung keluarga, diketahui 38 orang (46,3%) responden dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu yang buruk.

Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh nilai  $P\ value = 0,009 < \alpha_{0,05}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu. Dari hasil analisis diperoleh  $POR = 2,255 > 1$ . Artinya responden yang tidak didukung keluarga lebih berisiko 2,2 kali memiliki balita dalam kunjungan pemanfaatan posyandu yang buruk dibandingkan responden yang didukung keluarga.

### Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu

Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu dan merupakan faktor risiko di di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kelurahan Bagan Kota tahun 2022.

Pengetahuan merupakan faktor predisposing yang sangat menentukan untuk membentuk perilaku ibu sehingga dengan dengan adanya Pengetahuan yang tinggi akan memotivasi ibu untuk membawa balitanya ke Posyandu. Ibu balita yang memiliki banyak pengetahuan akan mempersepsikan informasi tersebut sesuai dengan predisposisi psikologisnya. Pengetahuan

yang tinggi mengenai manfaat Posyandu cenderung memperkecil kemungkinan ibu balita untuk tidak memanfaatkan Posyandu. Hal ini disebabkan ibu balita telah mengetahui manfaat yang akan didapatkannya ketika aktif membawa anaknya ke Posyandu sebagai salah satu upaya mencegah timbulnya penyakit dan melihat perkembangan balita (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rita (2016) yang dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Posyandu pada balita di desa Ulak Jaya Kecamatan Sintang Kabupaten Sintang tahun 2016, diketahui terdapat hubungan yang signifikan dengan p value 0,003, yang artinya ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan pemanfaatan Posyandu pada balita di Desa Ulak Jaya Kecamatan .

Menurut peneliti, pengetahuan rendah yang dimiliki ibu merupakan faktor risiko terkait kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu yang buruk. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban ibu yang menganggap keadaan anak cukup baik selama tidak sakit meskipun tidak terjadi penambahan berat badan pada anak. Rendahnya pengetahuan ibu dapat disebabkan beberapa hal seperti minimnya akses informasi, kurangnya edukasi kesehatan oleh petugas Puskesmas atau kader Posyandu. Namun ditemukan pula ibu dengan pengetahuan tinggi dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu yang buruk. Menurut peneliti, tidak dibawanya balita ke Posyandu meskipun ibu balita memiliki pengetahuan tinggi. Hal ini disebabkan kemungkinan ibu dengan pengetahuan baik tidak didukung keluarga. Dukungan keluarga dapat berupa mengingatkan jadwal Posyandu, atau mengantarkan ibu ke Posyandu.

### **Hubungan Sikap Ibu dengan Pemanfaatan Posyandu**

Terdapat hubungan antara sikap dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu dan merupakan faktor risiko di di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kelurahan Bagan Kota tahun 2022.

Sikap yang dimiliki ibu merupakan suatu respon, baik reaksi positif maupun reaksi negatif yang cenderung masih tertutup dan akan ditampilkan ke dalam sebuah perilaku. Sikap ibu dalam kaitannya membawa balita dalam memanfaatkan Posyandu selain dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki juga dipengaruhi oleh sikap petugas kesehatan. Sikap yang ditampilkan petugas kesehatan dalam memberikan pelayanan Posyandu akan menjadi dasar penilaian ibu dalam pengambilan sikap terkait membawa balitanya dalam pemanfaatan Posyandu. Sikap negatif yang dimiliki ibu akan mempengaruhi perilaku ibu untuk tidak membawa anaknya ke Posyandu. Adapun sikap positif yang dimiliki ibu akan mempengaruhi perilaku ibu untuk membawa anaknya ke Posyandu (Notoatmodjo, 2012).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Idaningsih (2016) yang dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kunjungan balita ke Posyandu. Diketahui sikap berhubungan sebab akibat dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu. Ibu dengan sikap negative cenderung tidak membawa anaknya ke Posyandu, sedangkan ibu dengan sikap positif cenderung membawa anaknya ke Posyandu.

Menurut peneliti, sikap ibu yang negatif merupakan faktor risiko terkait kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu yang buruk. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban ibu yang hanya ingin mengikuti kegiatan Posyandu jika diberikan hadiah dan makanan. Ibu yang tidak memiliki pengetahuan yang baik akan pentingnya posyandu bagi balita menampilkan sikap yang negatif terkait membawa anaknya ke Posyandu. Namun berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan pula ibu dengan sikap positif dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu yang buruk. Menurut peneliti, meskipun ibu balita memiliki sikap positif yang artinya memiliki keinginan untuk membawa anaknya ke Posyandu dan mengetahui manfaat yang akan didapatkan, namun jika tidak didukung adanya peran kader akan menentukan perilaku ibu dalam pemanfaatan Posyandu. Peran kader Posyandu dapat berupa memberikan informasi dan mengingatkan ibu mengenai jadwal Posyandu.

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemanfaatan Posyandu**

Terdapat hubungan antara pekerjaan ibu dengan kunjungan balita dalam pemanfaatan posyandu dan merupakan faktor risiko di di wilayah kerja Puskesmas Bagansiapiapi Kelurahan Bagan Kota tahun 2022.

Dukungan keluarga adalah bantuan yang bermanfaat secara emosional dan memberikan pengaruh positif yang berupa informasi, bantuan instrumental, emosi, maupun penilaian yang diberikan oleh anggota keluarga yang terdiri dari suami, orang tua, mertua maupun saudara lainnya. Faktor penguat untuk seseorang berperilaku sehat yaitu berdasarkan dukungan keluarga. Ibu akan aktif ke Posyandu jika ada dorongan dari orang terdekat termasuk keluarga. Keluarga merupakan sistem dasar dimana perilaku sehat dan perawatan kesehatan diatur, dilakukan, dan diamankan keluarga memberikan perawatan kesehatan bersifat preventif dan bersama-sama merawat anggota keluarga. Keluarga memiliki tanggung jawab utama untuk memulai dan mengkoordinasikan pelayanan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Ibu yang tidak didukung keluarga cenderung tidak membawa anaknya ke Posyandu, sedangkan ibu yang didukung keluarga cenderung membawa anaknya ke Posyandu (Sarwono, 2010).

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Djamil (2016) untuk melihat faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu balita menimbang anaknya ke Posyandu, diketahui terdapat hubungan statistik antara dukungan keluarga terhadap perilaku ibu dalam membawa anaknya ke Posyandu dengan p value 0,010 ( $p < 0,05$ ). Artinya ibu yang tidak didukung keluarga cenderung tidak membawa anaknya ke Posyandu.

Menurut peneliti, ibu yang tidak didukung keluarga merupakan faktor risiko kunjungan balita dalam pemanfaatan Posyandu. Hal ini terlihat berdasarkan jawaban ibu yang menyatakan meskipun ibu memiliki pengetahuan dan sikap positif, namun jika anggota keluarga dalam hal ini suami atau orang tua yang tidak bersedia atau berhalangan mengantarkan ibu dan anak ke Posyandu menjadi faktor utama bagi ibu merasa tidak didukung keluarga, sehingga tidak membawa anaknya ke Posyandu. Namun berdasarkan hasil analisis bivariat ditemukan pula ibu yang didukung keluarga buruk dalam pemanfaatan Posyandu. Banyak faktor yang menjadi penyebab ibu tidak membawa balita ke posyandu meskipun didukung keluarga, salah satunya yaitu kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat Posyandu bagi balita. Ibu yang memiliki pengetahuan rendah cenderung memiliki sikap negatif, sehingga meskipun didukung keluarga, ibu balita tetap tidak membawa anaknya ke Posyandu.

#### **D. Penutup**

Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan keluarga terhadap pemanfaatan Posyandu, sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini, Petugas Puskesmas beserta kader posyandu untuk dapat memberikan edukasi kesehatan terkait pemanfaatan posyandu secara berkesinambungan serta memberikan edukasi kesehatan tidak hanya kepada ibu, melainkan juga kepada suami atau anggota keluarga lainnya terkait pemanfaatan posyandu secara berkesinambungan

#### **Daftar Pustaka**

- Cahyaningrum, Ari, Elizabeth Setyani. (2017). *Hubungan Peran Serta Kader dalam Memotivasi Keaktifan Ibu Membawa Balita Ke Posyandu*. (Online), <http://ojs.umsida.ac.id>, diakses 27 April 2019.
- Cholifah, Rafhani Rosyidah, Paramitha Amelia K. (2017). *Predisposing Faktor Kunjungan Balita ke Posyandu di Desa Ketajen Gedangan Sidoarjo*. (Online), <http://ojs.umsida.ac.id>, diakses 27 April 2019.
- Djamil, Achmad. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Balita Menimbang Anak nya ke Posyandu. (Online), <https://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id>, diakses 27 April 2019.
- Kemendes RI. (2018). *Laporan Nasional RIskesdas 2018*, 53(9), pp. 181–222..
- Nirmala, N. (2018). *Faktor-Faktor Pemanfaatan Posyandu Balita di Kelurahan Timuran Wilayah Kerja Puskesmas Setabelan Kota Surakarta*.
- Sativa, NilaEriza. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Ibu Balita Dalam Kegiatan Posyandu Dusun Mlangi Kabupaten Sleman*. (Online), <http://digilib.unisayogya.ac.id>, diakses 27 April 2019.
- Sarwono, Sarlito W. (2010). *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.